

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wafer merupakan suatu bentuk pakan yang memiliki kandungan nutrisi yang lengkap dalam bentuk fisik yang kompak dan ringkas (Trisyulianti, 2003). Pada umumnya bentuk wafer adalah persegi seperti kubus yang sangat memudahkan dalam pengaplikasian atau pemberian pada ternak dan menghemat ruang dalam penyimpanan karena wafer memiliki bentuk yang kompak dan ringkas. Pakan dalam bentuk wafer merupakan salahsatu cara pengoptimalisasi dalam memanfaatkan limbah perkebunan ataupun pertanian yang memiliki kandungan nutrisi yang baik dan dapat diolah menjadi pakan ternak namun masih belum dimanfaatkan oleh peternak, karena keterbatasan teknologi, sehingga dengan hadirnya teknologi wafer ini limbah tersebut dapat di manfaatkan sebagai pakan alternatif oleh peternak.

Wafer terdiri dari campuran beberapa bahan pakan agar menjadi bahan pakan yang kompleks yang didalamnya terdapat bahan pakan sebagai bahan dasar, bahan sumber energi, sumber protein dan perekat yang berbentuk kubus sehingga baik untuk diberikan kepada ternak. Beberapa bahan pakan yang digunakan dalam pembuatan wafer dapat berupa bahan-bahan dari limbah pertanian dan perkebunan seperti: kulit ari biji kedelai, limbah sayuran, dan pelepah kelapa sawit. Pelepah kelapa sawit sangat berpotensi sebagai bahan utama pakan berbentuk wafer.

Usaha perkebunan kelapa sawit semakin berkembang di Indonesia. Mulai tahun 2003 pemanfaatan hasil samping tanaman perkebunan sawit sebagai pakan sapi semakin berkembang, terutama mengurangi penggunaan rumput dengan

meningkatkan bobot badan sapi bahkan diprediksi pakan berbasis hasil samping sawit ini kedepannya memiliki peluang besar untuk digunakan dalam pengembangan ternak sapi salah satu dari limbah yang dihasilkan oleh perkebunan kepala sawit yang sangat memiliki potensi besar adalah pelepah kelapa sawit yang dapat digunakan sebagai pakan.

Pelepah kelapa sawit diperoleh pada saat panen tandan buah segar karena pada saat panen tandan buah segar karena pada saat panen umumnya satu pelepah sawit akan dipotong untuk mengurangi kerimbunan pohon dan memudahkan panen. Berdasarkan perkiraan, tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan 18–25 pelepah/pohon/tahun atau sekitar 10 ton Bahan Kering/Ha/Tahun (Roheni, 2004).

Sehingga dengan besarnya potensi ketersediaan pelepah kelapa sawit di Indonesia dan dengan adanya teknologi pakan dalam bentuk wafer akan menjadi sebuah terobosan baru dengan pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit yang diolah menjadi pakan dalam bentuk wafer dapat menjadi alternatif untuk mencukupi ketersediaan pakan. Setelah dilakukan pengolahan wafer, untuk tetap menjaga keutuhan wafer maka harus dilakukan penyimpanan sehingga dapat melindungi kerusakan wafer yang dipengaruhi oleh suhu, lingkungan dan dapat melihat ketahanan wafer pada lama penyimpanan dengan kualitas fisik yang masih tetap baik dan tidak rusak.

Berdasarkan penelitian Murni (2015) pemanfaatan pelepah sawit sebagai pakan dalam bentuk wafer ransum komplit dengan masa simpan selama 4 minggu dengan menggunakan karung plastik dapat mempertahankan kualitas fisik wafer. Dari data penelitian tersebut dapat diambil gambaran bahwasannya pengolahan pelepah kelapa sawit menjadi pakan komplit berbentuk wafer dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



waktu penyimpanan yang tepat dan kemasan yang sesuai dapat mengoptimalkan masa simpan wafer pelepah kelapa sawit. Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan penelitian dengan judul: **“Kualitas Fisik Wafer Ransum Komplit Sapi Bali Berbahan Dasar Pelepah Kelapa Sawit dengan Lama Penyimpanan yang Berbeda”**.

1.2. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas fisik (kadar air, daya serap air, warna, tekstur, dan aroma) wafer ransum komplit sapi bali berbahan dasar pelepah kelapa sawit dengan lama penyimpanan yang berbeda.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Informasi mengenai pengaruh masa simpan terhadap kualitas fisik wafer pelepah sawit dalam ransum sapi bali dalam perbedaan masa simpan.
2. Informasi pelepah kelapa sawit memiliki potensi untuk dijadikan pakan berbentuk wafer.
3. Kemudahan pada peternak dalam penyediaan pakan yang berasal dari limbah perkebunan kelapa sawit.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah penyimpanan selama 6 minggu dapat mempertahankan kualitas fisik wafer ransum komplit berbahan dasar pelepah kelapa sawit meliputi kadar air(%), daya serap air(%), warna, tekstur, dan aroma.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.